

Korelasi Tingkat Sosioekonomi dengan Pengetahuan dan Stigma HIV/AIDS pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2022 dan Siswa MAN 13 Jakarta

The Correlation between Socioeconomic Level and HIV/AIDS Knowledge and Stigma among Students of the Faculty of Medicine, YARSI University Class of 2022 and MAN 13 Jakarta

Virginintan Nabila Tifani¹, Intan Farida Yasmin²

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Koresponden: virginintannabilaa@gmail.com

KATA KUNCI Stigma HIV/AIDS, Pengetahuan HIV/AIDS, Tingkat Sosioekonomi

ABSTRAK **Pendahuluan** Di Indonesia, HIV/AIDS menjadi suatu permasalahan kesehatan yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Kasus HIV/AIDS bertambah banyak pada tahun 2021 hingga mencapai 456.453 kasus HIV dan 135.490 kasus AIDS. UNAIDS mengatakan bahwa stigma merupakan salah satu rintangan yang harus dihadapi dalam rangka menuju Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 membuktikan bahwa terdapat keterkaitan faktor sosioekonomi dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS. Oleh karena itu penelitian yang diharapkan dapat menjelaskan korelasi tingkat sosioekonomi terhadap pengetahuan dan stigma HIV/AIDS.

Metodologi Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner mengenai pengetahuan UNAIDS 2021 dan stigma Riskesdas 2018.

Hasil Analisis karakteristik siswa dan mahasiswa hanya terdapat perbedaan bermakna pada usia ($p < 0.05$). Karakteristik sosioekonomi tidak terdapat perbedaan bermakna ($p > 0.05$). Pengetahuan HIV/AIDS didapatkan kurang dari 80% menjawab benar pada setiap pertanyaan dan tidak ditemukan adanya perbedaan bermakna ($p > 0.05$). Pada stigma HIV/AIDS tidak ditemukan adanya perbedaan bermakna antara siswa dan mahasiswa ($p > 0.05$). Analisis hubungan tingkat sosioekonomi dengan pengetahuan HIV/AIDS tidak ditemukan perbedaan

bermakna antara siswa dan mahasiswa ($p > 0.05$). Hubungan tingkat sosioekonomi dengan stigma HIV/AIDS terdapat hubungan yang lemah pada variabel uang saku dengan nilai korelasi -0.149 dengan nilai $p = 0.032$ dan pada variabel kepemilikan kendaraan, pekerjaan ayah, dan pekerjaan ibu didapatkan nilai $p > 0.05$.

Simpulan Penemuan penelitian ini tidak didapatkan adanya perbedaan bermakna pada pengetahuan dan stigma HIV/AIDS pada siswa serta mahasiswa. Pada hubungan korelasi hanya terdapat hubungan antara variabel uang saku dengan stigma HIV/AIDS.

KEYWORDS

HIV/AIDS Stigma, HIV/AIDS Knowledge, Socioeconomic Level

ABSTRACT

Introduction In Indonesia, HIV/AIDS is a health problem that receives special attention from the government. HIV/AIDS cases increase in 2021, reaching 456.453 HIV cases and 135.490 AIDS cases. UNAIDS said that stigma is one of the obstacles that must be faced to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) by 2030. The 2017 Indonesian Demographic and Health Survey proves that there is relationship between socioeconomic factors and the level of HIV/AIDS knowledge, Therefore, it is hoped that this research can explain the correlation between socioeconomic level and HIV/AIDS knowledge and stigma.

Method This study uses a cross-sectional approach. Sampling used a purposive sampling technique. The instrument used was a knowledge questionnaire about UNAIDS 2021 and Riskesdas 2018 stigma.

Result Analysis of student characteristics only found significant differences in age ($p < 0.05$). Socioeconomic characteristics showed no significant difference ($p > 0.05$). Less than 80% of HIV/AIDS knowledge answered correctly on each question and no significant difference was found ($p > 0.05$). In HIV/AIDS stigma, there was no significant difference between students and university students ($p > 0.05$). Analysis of the relationship between socioeconomic level and HIV/AIDS knowledge found no significant differences between students and university students ($p > 0.05$). The relationship between the socioeconomic level and HIV/AIDS stigma was a weak relationship in the allowance variable with a correlation value of -0.149 with a value of $p = 0.032$ and in the variables of vehicle ownership, father's job, and mother's job obtained a p value of > 0.05 .

Conclusion The findings of this study found no significant difference in knowledge and stigma of HIV/AIDS in students and university students. In the correlation relationship, there is only a relationship between the variable allowance and HIV/AIDS stigma.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh dan melemahkan sistem pertahanan tubuh seseorang. Infeksi HIV kemudian akan menimbulkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) yang merupakan sekumpulan gejala atau sindrom akibat kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia diakibatkan oleh virus HIV (Darti & Imelda, 2019).

HIV/AIDS masih menjadi permasalahan pokok kesehatan dunia. *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) mengatakan bahwa terdapat 38,4 juta orang terinfeksi HIV dan 650.000 orang meninggal akibat AIDS pada tahun 2021 (UNAIDS, 2021). Di Indonesia, HIV/AIDS juga menjadi suatu permasalahan kesehatan yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Kasus HIV/AIDS bertambah banyak pada tahun 2021 hingga mencapai 456.453 kasus HIV dan 135.490 kasus AIDS (Kemenkes, 2021). Berdasarkan laporan Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMS (SIHA), pada tahun 2019 DKI Jakarta menempati peringkat kedua jumlah infeksi HIV terbanyak di Indonesia yang mencapai 6.701 orang terinfeksi (Kemenkes RI, 2020).

UNAIDS mengatakan bahwa stigma merupakan salah satu rintangan yang harus dihadapi dalam rangka menuju *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mengakhiri epidemi HIV/AIDS pada tahun 2030 (UNAIDS, 2021). Stigma merupakan pandangan negatif yang melekat pada

seseorang karena lingkungan. Pemikiran ini berasal dari seseorang atau sekumpulan orang yang percaya bahwa HIV/AIDS bermula dari sikap yang bertentangan dengan norma di masyarakat (Balatif, 2020). Stigma ODHA dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan HIV/AIDS berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku terhadap ODHA. Rendahnya pengetahuan seseorang mengenai HIV/AIDS berbanding lurus dengan peningkatan stigma terhadap ODHA di masyarakat.

UNAIDS memperkirakan sekitar 1.710.000 anak umur 10-19 tahun terkena HIV/AIDS pada 2022 (UNICEF, 2022). Remaja memiliki kecenderungan risiko yang tinggi terhadap HIV/AIDS karena perilaku westernisasi yang berujung pada perilaku yang menyimpang. Kurangnya pengetahuan HIV/AIDS menjadi salah satu faktor tingginya angka kejadian HIV/AIDS pada remaja.

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 membuktikan bahwa terdapat keterkaitan faktor sosioekonomi dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS (Kemenkes, 2017). Survei ini menunjukkan penghasilan keluarga yang rendah memiliki efek terhadap pengetahuan HIV/AIDS. Penelitian sebelumnya di Tanzania menunjukkan, seseorang dengan status sosioekonomi rendah memiliki kecenderungan memiliki stigma terhadap ODHA (Amuri et al., 2011).

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang diharapkan dapat menjelaskan korelasi tingkat sosioekonomi terhadap pengetahuan dan stigma HIV/AIDS. Melihat tingginya kasus HIV/AIDS di Jakarta, sangat rentan terjadi stigmatisasi terhadap ODHA.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 13 Jakarta berjumlah 153 siswa dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2022 berjumlah 302 mahasiswa dengan kriteria usia lebih dari 15 tahun dan bersedia menjadi responden penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner mengenai pengetahuan UNAIDS 2021 dan stigma Riskesdas 2018 dengan metode analisa data kuantitatif. Analisis data menggunakan program SPSS 27 (*Statistical Package for the Social Science*) dan *Microsoft Excel* 2019.

HASIL

Responden pada penelitian ini berjumlah 208 responden dengan jumlah sebanyak 102 responden merupakan siswa MAN 13 Jakarta dan 106 responden adalah seorang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini diuraikan berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, latar belakang pendidikan ayah, dan pendidikan ibu.

Jenis Kelamin

Pada data diatas menunjukkan responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan jumlah siswa perempuan 57 orang (55.9%) dan siswa laki-laki sebanyak 45 orang (44.1%) serta jumlah mahasiswi, yaitu 75 orang (70.8%) dan mahasiswa berjumlah 31 orang (29.2%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa MAN 13 Jakarta dan Mahasiswa Universitas YARSI Angkatan 2022

Karakteristik	Siswa N (%)	Mahasiswa N (%)	P Value
Jenis Kelamin	Laki-Laki 45 (44.1%)	31 (29.2%)	0.514
	Perempuan 57 (55.9%)	75 (70.8%)	
Usia	15.47 (0.558)	18.45 (1.025)	<0,001**
Agama	Islam 102 (100%)	106 (100%)	0
	Tidak Bersekolah/Tidak Tamat		
Pendidikan Ayah	SD/MI 1 (1%)		0.397
	SD/MI 1 (1%)	2 (1.9%)	
Pendidikan Ibu	SMP/MTS/SMA/MA 35 (34.3%)	25 (23.6%)	0.568
	D1/D2/D3/D4/S2/S3 65 (63.7%)	79 (74.5%)	
Pendidikan Ibu	SD/MI 1 (0.9%)		0.568
	SD/MI 1 (0.9%)		
Pendidikan Ibu	SMP/MTS/SMA/MA 40 (39.2%)	37 (34.9%)	0.568
	D1/D2/D3/D4/S2/S3 62 (60.8%)	68 (64.2%)	

*Uji *Fisher Test* signifikan $p < 0.05$

**Uji *Mann-Whitney* signifikan $p < 0.05$

Umur

Pada karakteristik umur diperoleh rata-rata siswa sebesar 15.47 dan mahasiswa sebesar 18.45.

Agama

Hasil pengisian kuisioner menunjukkan karakteristik agama baik pada siswa maupun mahasiswa seluruhnya beragama islam.

Pendidikan Ayah

Pendidikan ayah pada siswa menunjukkan sebanyak 1 orang (1%) tidak bersekolah/tidak tamat SD/MI, sebanyak 1 orang (1%) SD/MI, sebanyak 35 orang (34.3%) SMP/MTS/SMA/MA, dan sebanyak 65 orang (63.7%) D1/D2/D3/D4/S2/S3. Sedangkan karakteristik pendidikan ayah pada mahasiswa menunjukkan sebanyak 2 orang (1.9%) SD/MI, sebanyak 25 orang (23.6%) SMP/MTS/SMA/MA, sebanyak 79 orang (74.5%) D1/D2/D3/D4/S2/S3.

Pendidikan Ibu

Data karakteristik ibu pada siswa, yaitu sebanyak 40 orang (39.2%) SMP/MTS/SMA/MA dan 62 orang (60.8%) D1/D2/D3/D4/S2/S3. Pada mahasiswa didapatkan 1 orang (0.9%) SD/MI, sebanyak 37 orang (34.9%) SMP/MTS/SMA/MA, dan sebanyak 68 orang (64.2%) D1/D2/D3/D4/S2/S3.

Karakteristik Responden Sosioekonomi

Terdapat empat variabel yang digunakan untuk melihat tingkat sosioekonomi responden diantaranya adalah pekerjaan ayah, pekerjaan ibu,

jumlah uang saku, dan kepemilikan kendaraan.

Pekerjaan Ayah

Data pekerjaan ayah menunjukkan pekerjaan ayah siswa terdapat pada kelompok buruh/sopir/asisten rumah tangga sebanyak 5 orang (4.9%), pekerja tidak tetap/pegawai kontrak sebanyak 4 orang (3.9%), Pengusaha/Wiraswasta 33 (32.4%), PNS/aparatur negara/pegawai tetap/tenaga kesehatan sejumlah 53 orang (52%), dan yang lain yaitu meninggal serta pensiun sejumlah 7 orang (6.9%). Data pada mahasiswa diperoleh hasil kelompok pengusaha/wiraswasta sebanyak 58 orang (54.7%) dan PNS/aparatur negara/pegawai tetap/tenaga kesehatan sebanyak 48 orang (45.3%).

Pekerjaan Ibu

Karakteristik pekerjaan ibu siswa menunjukkan sebanyak 64 orang (62.7%) merupakan seorang ibu rumah tangga, 1 orang (1%) terdapat pada kelompok buruh/sopir/asisten rumah tangga, sebanyak 3 orang (2.9%) adalah pegawai kontrak/pegawai tidak tetap, sejumlah 13 orang (12.7%) merupakan pengusaha/wiraswasta, dan sebanyak 21 orang (20.6%) merupakan PNS/aparatur negara/pegawai tetap/tenaga kesehatan. Karakteristik pekerjaan ibu pada mahasiswa didapatkan pada tiga kelompok, yaitu sebanyak 56 orang (52.8%) adalah ibu rumah tangga, 15 orang (14.2%) adalah pengusaha/wiraswasta, dan 31 orang (29.2%) adalah PNS/aparatur negara/pegawai tetap/tenaga kesehatan.

Tabel 2. Karakteristik Tingkat Sosioekonomi Responden Siswa MAN 13 Jakarta dan Mahasiswa Universitas YARSI Angkatan 2022

Karakteristik		Siswa N(%)	Mahasiswa N(%)	P Value
Pekerjaan Ayah	Buruh/Sopir/Asisten Rumah Tangga	5 (4.9%)		0.526
	Pekerja Tidak Tetap/Pegawai Kontrak	4 (3.9%)		
	Pengusaha/Wirawasta	33 (32.4%)	58 (54.7%)	
	PNS/Aparatur Negara/Pegawai Tetap/Tenaga Kesehatan	53 (52%)	48 (45.3%)	
	Yang lain	7 (6.9%)		
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	64 (62.7%)	56 (52.8%)	0.130
	Buruh/Sopir/Asisten Rumah Tangga	1 (1%)		
	Pekerja Tidak Tetap/Pegawai Kontrak	3 (2.9%)		
	Pengusaha/Wirawasta	13 (12.7%)	15 (14.2%)	
	PNS/Aparatur Negara/Pegawai Tetap/Tenaga Kesehatan	21 (20.6%)	31 (29.2%)	
Yang lain		4 (3.8%)		
Uang Saku	<15.000	20 (19.6%)	1 (0.9%)	0.251
	15.000-25.000	54 (52.9%)	1 (0.9%)	
	25.000-35.000	15 (14.7%)	12 (11.3%)	
	35.000-50.000	10 (9.8%)	26 (24.5%)	
	>50.000	3 (2.9%)	66 (62.3%)	
Kepemilikan Kendaraan	Tidak Punya Kendaraan	1 (1%)		0.487
	Motor	50 (49%)	8 (7.5%)	
	Mobil	4 (3.9%)	19 (17.9%)	
	Mobil dan Motor	47 (46.1%)	79 (74.5%)	

* Uji Fisher Test signifikan $p < 0.05$

Uang Saku

Distribusi jumlah uang saku pada siswa, yaitu sebanyak 20 orang (19.6%) memiliki uang saku kurang dari 15.000, sebanyak 54 orang (52.9%) memiliki uang saku sebesar 15.000-25.000, sebanyak 15 orang (14.7%) memiliki uang saku 25.000-35.000, sebanyak 10 orang (9.8%) memiliki uang saku 35.000-50.000, dan sebanyak 3 orang (2.9%) memiliki uang saku lebih dari 50.000.

Jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa, yaitu 1 orang (0.9%) memiliki uang saku kurang dari 15.000, sebanyak 1 orang (0.9%) memiliki uang saku sebesar 15.000-25.000, sebanyak 12 orang (11.3%) memiliki uang saku 25.000-35.000, sebanyak 26 orang (24.5%) memiliki uang saku 35.000-50.000, dan sebanyak 66 orang (62.3%) memiliki uang saku lebih dari 50.000.

Kepemilikan Kendaraan

Kepemilikan kendaraan pada siswa yang didapatkan menunjukkan terdapat 1 orang (1%) tidak memiliki kendaraan, sebanyak 50 orang (49%) memiliki motor, sebanyak 4 orang (3.9%) memiliki mobil, dan 47 orang (46.1%) memiliki motor dan mobil. Pada mahasiswa didapatkan kepemilikan kendaraan, yaitu 8 orang (7.5%) memiliki motor, 19 orang (17.9%) memiliki mobil, dan sebanyak 79 orang (74.5%) memiliki mobil dan motor.

Pengetahuan HIV/AIDS

Pengetahuan pengurangan risiko tertular HIV/AIDS sebanyak 69 orang (67.6%) siswa menjawab benar dan 79 orang (74.5%) mahasiswa menjawab benar, pengetahuan pencegahan HIV/AIDS dengan kondom saat berhubungan seks

sebanyak 51 orang (50%) siswa menjawab benar dan 63 orang (59.4%) mahasiswa menjawab benar, pengetahuan apakah orang yang tampak sehat dapat mengidap HIV sebanyak 76 orang (74.5%) siswa menjawab benar dan 74 orang (69.8%) mahasiswa menjawab benar, pengetahuan penularan HIV melalui gigitan nyamuk sebanyak 54 orang (52.9%) siswa menjawab benar dan 42 orang (39.6%) mahasiswa menjawab benar, pengetahuan apakah dapat tertular HIV apabila berbagi makanan dengan pengidap HIV sejumlah 34 orang (33.3%) siswa menjawab benar dan 26 (24.5%) mahasiswa menjawab benar, dan pengetahuan apakah HIV dapat tertular dari kutukan, pelet atau guna-guna sebanyak 70 orang (68.6%) siswa menjawab benar dan 68 orang (64.2%) mahasiswa menjawab benar.

Stigma HIV/AIDS

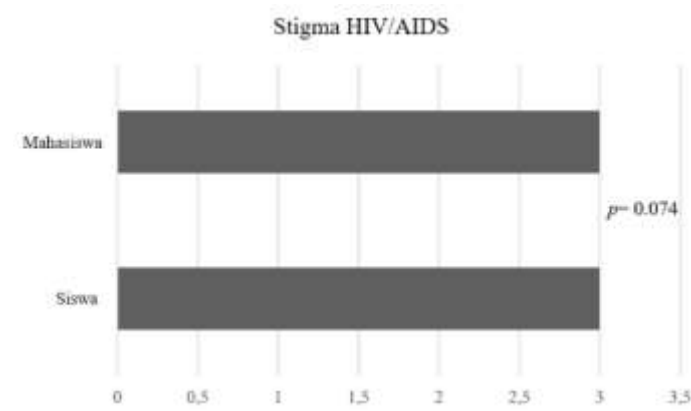
Untuk mengetahui stigma HIV/AIDS pada siswa dan mahasiswa, variabel ini diuraikan menjadi sepuluh pertanyaan mengenai stigma HIV/AIDS. Pada variabel ini dilakukan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara siswa dan mahasiswa.

Hasil penelitian diperoleh hasil stigma HIV/AIDS pada mahasiswa median tiga dan stigma HIV/AIDS pada siswa didapatkan median yang sama. Dilakukan uji *Mann-Whitney* diperoleh hasil $p = <0.074$.

Tabel 3. Pengetahuan HIV/AIDS Siswa MAN 13 Jakarta dan Mahasiswa Universitas YARSI Angkatan 2022

No	Pertanyaan	Jawaban Benar		p Value
		Siswa N(%)	Mahasiswa N(%)	
1.	Bisakah risiko penularan HIV dikurangi dengan berhubungan seks hanya dengan satu pasangan yang tidak terinfeksi HIV dan tidak memiliki pasangan lain?	69 (67.6%)	79 (74.5%)	1
2.	Bisakah seseorang mengurangi risiko tertular HIV dengan menggunakan kondom setiap kali berhubungan seks?	51 (50%)	63 (59.4%)	0.225
3.	Bisakah orang yang tampak sehat mengidap HIV?	76 (74.5%)	74 (69.8%)	0.626
4.	Bisakah seseorang tertular HIV dari gigitan nyamuk?	54 (52.9%)	42 (39.6%)	1
5.	Bisakah seseorang tertular HIV dengan berbagi makanan dengan seseorang yang terinfeksi HIV?	34 (33.3%)	26 (24.5%)	1
6.	Bisakah seseorang tertular HIV dari kutukan, pelet, atau guna-guna?	70 (68.6%)	68 (64.2%)	0.501

* Uji Fisher Test signifikan $p < 0.05$



Gambar 1. Grafik stigma HIV/AIDS Siswa MAN 13 Jakarta dan Mahasiswa Universitas YARSI Angkatan 2022. Grafik ini membandingkan stigma pada siswa dan mahasiswa dengan skoring satu untuk stigma negatif dan skoring nol menandakan tidak adanya stigma

Hubungan Tingkat Sosioekonomi dengan Pengetahuan dan Stigma HIV/AIDS Siswa MAN 13 Jakarta dan Mahasiswa Universitas YARSI Angkatan 2022

Tabel 4. Hubungan Tingkat Sosioekonomi dengan Pengetahuan dan Stigma HIV/AIDS Siswa MAN 13 Jakarta dan Mahasiswa Universitas YARSI Angkatan 2022

Variabel	Stigma	
	Pengetahuan HIV/AIDS	HIV/AIDS
	r (p)	r (p)
Uang Saku	-0.027 (p= 0.698)	-0.149 (p= 0.032)*
Kepemilikan Kendaraan	-0.081 (p = 0.247)	-0.052 (p = 0.453)
Pekerjaan Ayah	-0.023 (p = 0.737)	-0.017 (p = 0.808)
Pekerjaan Ibu	0.002 (p = 0.980)	-0.016 (p = 0.822)

*Uji korelasi *spearman* signifikan $p < 0.05$

Hubungan tingkat sosioekonomi yang dengan pengetahuan HIV/AIDS didapatkan hasil pada variabel uang saku diperoleh nilai $p=0.698$ dengan koefisien korelasi (-0.027), variabel kendaraan diperoleh nilai $p=0.247$ dengan koefisien korelasi (-0.081), variabel pekerjaan ayah diperoleh nilai $p=0.737$ dengan koefisien korelasi (-0.023), dan variabel pekerjaan ibu diperoleh nilai $p=0.980$ dengan koefisien korelasi (0.002). Hasil penelitian hubungan tingkat sosioekonomi dengan stigma HIV/AIDS juga dilakukan analisis dengan menggunakan uji *spearman* dan diperoleh hasil pada setiap variabel,

yaitu variabel uang saku didapatkan nilai $p=0.032$ dengan koefisien korelasi (-0.149), variabel kendaraan didapatkan nilai $p=0.453$ dengan koefisien korelasi (-0.052), variabel pekerjaan ayah didapatkan nilai $p=0.808$ dengan koefisien korelasi (-0.017), dan variabel pekerjaan ibu didapatkan nilai $p=0.980$ dengan koefisien korelasi (0.002).

Berdasarkan tabel 4, pada penelitian ini terdapat hubungan yang lemah antara variabel uang saku dengan stigma HIV/AIDS, sedangkan pada variabel lain tidak terdapat hubungan yang signifikan baik antara variabel uang saku, kepemilikan kendaraan, pekerjaan ayah, dan pendidikan ibu dengan pengetahuan HIV/AIDS maupun variabel kepemilikan kendaraan, pekerjaan ayah, dan pendidikan ibu dengan stigma HIV/AIDS.

PEMBAHASAN Karakteristik Responden

Pada penelitian ini menunjukkan lebih banyak responden perempuan yang berjumlah 132 responden sedangkan responden laki-laki lebih sedikit sebanyak 76 responden. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur responden siswa adalah 15.47 dan responden mahasiswa, yaitu 18.45. Usia dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berpikir karena seiring bertambahnya usia maka semakin mudah akses seseorang untuk memperoleh suatu pengetahuan (Dwindani et al., 2022).

Agama seluruh responden adalah Islam. Pada variabel pendidikan ayah dan ibu, diketahui bahwa pendidikan ayah dan ibu terbanyak adalah D1-S3. Tingkat pendidikan merupakan salah satu

faktor yang dapat mendukung pengetahuan dan perilaku pencegahan terhadap suatu penyakit (Dewi et al., 2019).

Karakteristik Sosioekonomi Responden

Pekerjaan terbanyak pada ayah responden adalah pada kelompok PNS/aparatur negara/pegawai tetap/tenaga kesehatan dan pekerjaan ibu responden terbanyak adalah ibu rumah tangga. Suatu pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan HIV/AIDS seseorang. Namun, hal ini tidak terkait dengan lokasi atau tempat bekerja karena informasi dapat diperoleh melalui media elektronik (Oktarina et al., 2021).

Uang saku terbanyak pada siswa berjumlah Rp15.000 – 25.000 dan pada mahasiswa lebih dari Rp50.000. Uang saku dapat mempengaruhi minat belajar seseorang semakin tinggi pemberian uang saku maka semakin tinggi pula minat belajar seseorang (H. Sudirman, Mujahidah, 2023).

Kendaraan yang paling banyak dimiliki adalah motor pada siswa sebanyak 50 orang (49%) dan mobil serta motor pada mahasiswa sebanyak 79 orang (74.5%). Pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan bermakna antara tingkat sosioekonomi siswa dan mahasiswa.

Pengetahuan HIV/AIDS Siswa dan Mahasiswa

Pada pertanyaan penularan HIV akibat berbagi makan dengan ODHA mahasiswa dan siswa yang menjawab benar kurang dari 50%. Sedangkan, pada pertanyaan lainnya lebih dari 50 % siswa dan mahasiswa menjawab benar. Pada penelitian ini, hanya ditemukan perbedaan yang signifikan pada pertanyaan mengenai

penularan HIV melalui gigitan nyamuk.

Baiknya pengetahuan mengenai HIV/AIDS juga dapat dikaitkan oleh faktor usia yang lebih tua, jenis kelamin perempuan, pendidikan akademik yang lebih baik, dan kurangnya stigma terkait HIV (Swenson et al., 2010). Rendahnya pengetahuan HIV/AIDS berpengaruh pada perilaku negatif, ketakutan terkena infeksi, dan stigma HIV/AIDS. Selain itu, rendahnya pengetahuan HIV/AIDS dapat memicu terjadinya perilaku negatif yang dapat meningkatkan risiko transmisi HIV (Dzah et al., 2019). Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan program pendidikan HIV (Sallam et al., 2022).

Stigma HIV/AIDS Siswa dan Mahasiswa

Berdasarkan hasil pada penelitian ini terdapat 7 responden siswa (6.9%) dan 7 responden mahasiswa (6.6%) yang tidak memiliki stigma atau *zero stigma* terhadap ODHA, sedangkan responden lain masih memiliki stigma negatif terhadap ODHA. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Situmeang (2017) ditemukan lebih dari 50% responden usia 15-18 tahun masih memiliki stigma terhadap ODHA (Situmeang et al., 2017).

Stigma dapat berujung pada diskriminasi serta perilaku negatif terhadap ODHA. Pada penelitian di Bahrain ditemukan lebih dari 50% responden tidak mau berjabat tangan dengan ODHA, 77.5% responden tidak mau berbagi makanan dengan ODHA, dan 52.4% responden percaya bahwa infeksi HIV/AIDS terjadi akibat kutukan (Janahi et al., 2018). Stigma terhadap HIV/AIDS lebih sering terjadi pada kelompok usia tua, jenis

kelamin, seseorang dengan pendidikan serta pengetahuan yang rendah terhadap HIV/AIDS (Ncitalako et al., 2021). Pada variabel stigma tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan yang mungkin disebabkan oleh angka stigma yang relatif sama pada siswa dan mahasiswa.

Korelasi Tingkat Sosioekonomi dengan Stigma dan Pengetahuan HIV/AIDS

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat sosioekonomi yang diukur melalui empat variabel, yaitu uang saku, kepemilikan kendaraan, pekerjaan ayah, dan pekerjaan ibu dengan pengetahuan dan stigma HIV/AIDS. Pada penelitian ini dilakukan uji bivariat tingkat sosioekonomi dengan pengetahuan dan stigma HIV/AIDS melalui empat variabel yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Hubungan Uang Saku dengan Pengetahuan dan Stigma

Data hasil penelitian ini menunjukkan uang saku siswa dan mahasiswa terbanyak berkisar lebih dari Rp50.000 yang dimiliki oleh 69 orang (33.2%). Dilakukan uji bivariat menggunakan uji *spearman* antar variabel.

Pada penelitian hubungan uang saku dengan pengetahuan HIV/AIDS didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar -0.027 dengan nilai $p=0.698$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan bermakna antara uang saku dengan pengetahuan HIV/AIDS. Namun, pada uji korelasi hubungan uang saku dengan stigma HIV/AIDS didapatkan hasil sebaliknya dengan

koefisien korelasi -0.149 dengan nilai $p=0.032$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara uang saku dengan stigma HIV/AIDS.

Hasil penelitian hubungan uang saku dengan pengetahuan HIV/AIDS sejalan dengan penelitian Winarni (2021) yang mengatakan tidak adanya korelasi antara uang saku dengan pengetahuan seseorang. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Tabroni (2022) yang menyatakan adanya hubungan yang lemah antara uang saku dengan motivasi belajar siswa di Purwakarta (Imam Tabroni, 2022). Penelitian di Ghana menyatakan bahwa siswa yang merasa uang sakunya tidak cukup, kurang memiliki minat dalam pencarian informasi terkait dengan masalah kesehatan. Siswa yang memiliki uang saku yang rendah juga cenderung lebih sulit mendapatkan akses pengetahuan di era *digital* saat ini (Quansah et al., 2023).

Pada penelitian sebelumnya, tidak terdapat penelitian yang secara langsung meneliti hubungan stigma HIV/AIDS dengan uang saku. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang menganalisis terkait hubungan stigma HIV/AIDS dengan jumlah uang saku. Pada stigma, terbentuknya suatu stigma dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya ialah tingkat pengetahuan. Tidak hanya pengetahuan tetapi juga terdapat faktor lain, yaitu pendidikan dan sikap yang dapat melatarbelakangi pembentukan stigma sehingga pada penelitian ini terdapat hasil yang berbeda antara hubungan uang saku dengan pengetahuan dan stigma HIV/AIDS yang dimungkinkan akibat pengaruh faktor lainnya (Utami et al., 2020).

Namun, pengetahuan tidak menjamin perilaku yang baik terhadap ODHA. Penelitian Sadarang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan terkait HIV/AIDS memiliki stigma yang lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pemahaman mengenai HIV/AIDS (Sadarang, 2022).

Hubungan Kepemilikan Kendaraan dengan Pengetahuan dan Stigma HIV/AIDS

Kendaraan yang paling banyak dimiliki oleh responden adalah mobil dan motor dengan jumlah 126 responden (60.6%). Hasil uji *spearman* koefisien korelasi sebesar -0.081 dengan nilai $p=0.247$. Pada uji *spearman* antara kepemilikan kendaraan dengan stigma HIV/AIDS didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar -0.052 dengan nilai $p=0.453$. Angka ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara kepemilikan kendaraan dengan pengetahuan dan stigma HIV/AIDS.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Virdausi (2022) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki fasilitas penunjang yang lebih baik atau dapat dikatakan memiliki ekonomi yang lebih baik berbanding positif dengan pengetahuan dan stigma HIV/AIDS yang dimiliki (Virdausi et al., 2022). Pada penelitian Kusuma (2018) ditemukan bahwa kepemilikan kendaraan dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang, semakin besar pendapatannya maka semakin baik kendaraan yang dimiliki (Kusuma et al., 2018).

Seseorang yang memiliki kendaraan dapat menggambarkan keadaan ekonomi yang mereka miliki

sehingga dapat dikatakan seseorang yang memiliki kendaraan yang baik dapat menggambarkan kondisi ekonomi yang baik pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa tingkat sosioekonomi mempengaruhi tingkat literasi seseorang mengenai kesehatan. Seseorang dengan sosioekonomi rendah dikaitkan dengan kurangnya sumber daya terkait kesehatan (Estrela, 2023).

Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan dan Stigma HIV/AIDS

Dalam penelitian ini, pekerjaan ayah responden sebagai pegawai tetap menjadi kelompok terbanyak berjumlah 101 responden (48.6%). Pada pekerjaan ibu, ibu rumah tangga menjadi pekerjaan ibu terbanyak sejumlah 120 responden (57.7%). Pada penelitian ini telah dilakukan uji korelasi *spearman* antara pekerjaan ayah dengan pengetahuan menunjukkan hasil koefisien korelasi -0.023 dengan nilai $p=0.737$, pekerjaan ayah dengan stigma menunjukkan hasil koefisien korelasi -0.017 dengan nilai $p=0.808$, pekerjaan ibu dengan pengetahuan diperoleh hasil koefisien korelasi 0.002 dengan nilai $p=0.980$, dan pekerjaan ibu dengan stigma didapatkan koefisien korelasi -0.016 dengan nilai $p=0.822$. Berdasarkan hasil uji dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kemaknaan hubungan baik antara pekerjaan ayah maupun ibu dengan pengetahuan dan stigma HIV/AIDS.

Hasil ini sejalan dengan Riskesdas 2018 yang menunjukkan tidak adanya hubungan pekerjaan dengan pengetahuan dan stigma HIV/AIDS. Namun sebaliknya, penelitian Ridhwan (2022) menunjukkan banyaknya pengalaman

pekerjaan berkontribusi dalam pengetahuan mengenai kesehatan (Ridhwan et al., 2022). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memperoleh suatu penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup (Desanti & Ariusni, 2021). Penelitian di Uganda menyatakan bahwa seseorang yang aktif secara seksual dengan penghasilan yang rendah tidak memiliki pengetahuan mengenai tes HIV yang menunjukkan rendahnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS (Jude et al., 2021). Status kekayaan yang dimiliki seseorang merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan HIV/AIDS (Teshale & Tesema, 2023).

Hal ini juga ditemukan pada penelitian Virdausi (2021) yang menyatakan bahwa kekayaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan serta perilaku positif terhadap ODHA (Virdausi et al., 2022). Namun penelitian Triyono (2022) menemukan hal yang sebaliknya dan sejalan dengan penelitian ini dimana tidak ditemukan hubungan antara penghasilan atau kekayaan tidak berpengaruh terhadap motivasi pencarian informasi pada seseorang (Triyono, 2022).

Penelitian ini memiliki kelebihan yang dapat menggambarkan hubungan tingkat sosioekonomi dengan pengetahuan dan stigma HIV/AIDS yang masih jarang dilakukan penelitiannya. Penelitian ini juga menggunakan variabel sosioekonomi, yaitu uang saku dan kepemilikan kendaraan. Pertanyaan pada penelitian ini menggunakan pertanyaan pengetahuan UNAIDS 2021 dan stigma Riskesdas 2018 yang dapat

menggambarkan pengetahuan serta stigma HIV/AIDS. Kekurangan pada penelitian ini, yaitu hasil yang dihasilkan dari penelitian ini kurang signifikan yang mungkin dapat disebabkan karena sampel yang digunakan masih sedikit. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar agar dapat mendapatkan hasil yang lebih signifikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis korelasi tingkat sosioekonomi dengan pengetahuan dan stigma HIV/AIDS pada Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2022 dan Siswa MAN 13 Jakarta yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, stigma, dan hubungan sosioekonomi dengan pengetahuan serta stigma HIV/AIDS. Penemuan penelitian ini tidak didapatkan adanya perbedaan bermakna pada pengetahuan dan stigma HIV/AIDS pada siswa serta mahasiswa. Pada hubungan korelasi hanya terdapat hubungan antara variabel uang saku dengan stigma HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing ilmu, orang tua, keluarga, dan teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amuri, M., Mitchell, S., Cockcroft, A., & Andersson, N. (2011). Socio-economic status and HIV/AIDS stigma in Tanzania. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 23(3), 378-382. <https://doi.org/10.1080/09540121.2010.507739>

- Balatif, R. (2020). Pelajari Hiv, Hentikan Stigma Dan Diskriminasi Orang Dengan Hiv/Aids (Odha). *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 7(2), 125-129. <https://doi.org/10.53366/jimki.v7i2.52>
- Darti, N. A., & Imelda, F. (2019). UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV / AIDS MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SCREENING HIV / AIDS PADA KELOMPOK WANITA BERESIKO DI BELAWAN SUMATERA UTARA. *HIV / AIDS Prevention and Prevention Efforts Through Improvement of HIV / AIDS Knowledge and Sc. Journal of Health*, 4(1), 13-17.
- Desanti, G., & Ariusni, A. (2021). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 17. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12377>
- Dewi, Y. I., Amir, Y., & Nauli, F. A. (2019). HIV/AIDS health education toward enhancing knowledge and HIV prevention efforts in household wife. *Enfermeria Clinica*, 29, 1-4. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2018.11.005>
- Dwindani, A. T., Putri, P. M., Nitiprodjo, A. H., & Kusumawati, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Perekonomian Dengan Perilaku Pencegahan Transmisi HIV/AIDS Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Medika Udayana*, 11(7), 18-23.
- Dzah, S. M., Tarkang, E. E., & Lutala, P. M. (2019). Knowledge, attitudes and practices regarding HIV/AIDS among senior high school students in Sekondi-Takoradi metropolis, Ghana. *African Journal of Primary Health Care and Family Medicine*, 11(1), 1-11. <https://doi.org/10.4102/phcfm.v11i1.1875>
- Estrella, M. (2023). *Sociodemographic determinants of digital health literacy: A systematic review and meta-analysis* (p. 9). <https://pdf.sciencedirectassets.com/271161/1-s2.0-S1386505623X00070/1-s2.0-S1386505623001429/main.pdf?X-Amz-Security-Token=IQoJb3JpZ2luX2VjEDcaCXVzLWVhc3QtMSJHMEUCIHZzOUdYEMuZ0lkWlh7SzJY25n6pV8WY7gULpgNC3KA6AiEA3jlvDd30Gfyp0%2FkpKM1YjyoEMzRAZ5XX8XgWQrLfXk>
- H. Sudirman, Mujahidah, N. R. (2023). HUBUNGAN PEMBERIAN UANG SAKU DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SDN 69 ITTERUNG KECAMATAN TELLU SIATTINGEKABUPATEN BONE. 2(2010), 143-156.
- Imam Tabroni. (2022). The Relationship Of The Value Of Monthly Pay Money To The Motivation Of Learning Fikh On Santri Al-Hidayah Islamic Boarding School Purwakarta. *International Journal of Social Science*, 1(5), 541-548. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.869>
- Janahi, E. M., Mustafa, S., Alsari, S., Al-Mannai, M., & Farhat, G. N. (2018). Perceptions and Attitudes Towards HIV/AIDS Patients among General Public in Bahrain. *KnE Life Sciences*, 4(6), 87. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i6.3093>
- Jude, O., Nelson, O., & Katagwa, I. (2021). Socio-economic and demographic factors associated with never having tested for HIV among sexually active men across the four administrative regions of Uganda. *BMC Public Health*, 21(1), 1-13. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12384-2>

- kemenkes. (2021). Laporan Perkembangan Kasus AIDS dan PIMS Triwulan II Tahun 2021 (periode:10-2021). *Https://Siha.Kemkes.Go.Id/*, 8-15. <https://siha.kemkes.go.id/>
- Kemenkes. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan: Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. In Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Survei Demografi Dan Kesehatan*, 271. <http://www.dhsprogram.com>.
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1-8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Kusuma, C. A., Multifiah, M., & Syafitri, W. (2018). Analisis Korelasi Mobilitas Penduduk dan Sosioekonomi Terhadap Kepemilikan Kendaraan [The Correlation Analysis of Population Mobility and Socio-economic Aspects of Vehicle Ownership]. *Warta Penelitian Perhubungan*, 30(2), 101-118. <https://doi.org/10.25104/warlit.v30i2.830>
- Ncetakalo, N., Mabaso, M., Joska, J., & Simbayi, L. (2021). Factors associated with external HIV-related stigma and psychological distress among people living with HIV in South Africa. *SSM - Population Health*, 14(April), 100809. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100809>
- Oktarina, Hanafi, F., & Budisuari, M. A. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 124(4), 362-369. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/hsr/article/view/2742/1525>
- Quansah, F., Ankomah, F., Agormedah, E. K., Ntumi, S., Hagan, J. E., Srem-Sai, M., Dadaczynski, K., Okan, O., & Schack, T. (2023). A cross-sectional study of university students' pocket money variance and its relationship with digital health literacy and subjective well-being in Ghana. *Health Science Reports*, 6(2), 1-11. <https://doi.org/10.1002/hsr2.1095>
- Ridhwan, M. M., Nijkamp, P., Ismail, A., & M.Irsyad, L. (2022). The effect of health on economic growth: a meta-regression analysis. *Empirical Economics*, 63(6), 3211-3251. <https://doi.org/10.1007/s00181-022-02226-4>
- Sadarang, R. A. I. (2022). Prevalence and Factors Affecting Discrimination Towards People Living With HIV/AIDS in Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 55(2), 205-212. <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.502>
- Sallam, M., Alabbadi, A. M., Abdel-Razeq, S., Battah, K., Malkawi, L., Al-Abadi, M. A., & Mahafzah, A. (2022). HIV Knowledge and Stigmatizing Attitude towards People Living with HIV/AIDS among Medical Students in Jordan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(2), 1-15. <https://doi.org/10.3390/ijerph19020745>
- Situmeang, B., Syarif, S., & Mahkota, R. (2017). Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 35-43. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v1i2.1803>
- Swenson, R. R., Rizzo, C. J., Brown, L. K., Venable, P. A., Carey, M. P., Valois, R. F., DiClemente, R. J., & Romer, D. (2010). HIV knowledge and its contribution to sexual health behaviors of low-income African American adolescents. In *Journal of the National Medical Association* (Vol.

102, Issue 12, pp. 1173–1182).
[https://doi.org/10.1016/S0027-9684\(15\)30772-0](https://doi.org/10.1016/S0027-9684(15)30772-0)

0081545

- Teshale, A. B., & Tesema, G. A. (2023). Socioeconomic Inequality in Knowledge About HIV and Its Contributing Factors Among Women of Reproductive Age in Sub-Saharan Africa: A Multicountry and Decomposition Analysis. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 15(March), 53–62. <https://doi.org/10.2147/HIV.S392548>
- Triyono, A. (2022). *THE CORRELATION AMONG STUDENTS' SOCIOECONOMIC STATUS, LEARNING INTEREST, AND LEARNING EFFORTS AT ECONOMICS COLLEGE OF*. 1353–1362.
- UNAIDS. (2021a). *GLOBAL AIDS UPDATE*. <https://www.unaids.org/en>
- UNAIDS. (2021b). *HIV AND STIGMA AND DISCRIMINATION*.
- UNICEF. (2022). *Although strides have been made in the HIV response, children are still affected by the epidemic*. <https://data.unicef.org/topic/hiv/aids/global-regional-trends/>
- Utami, W. N., Hutami, M. S., Hafidah, F., & Pristya, T. Y. R. (2020). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Stigma dan Diskriminasi kepada ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS): Systematic Review. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan (FIT) IAKMI*, 1(1), 25–26. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/article/view/68>
- Virdausi, F. D., Efendi, F., Kusumaningrum, T., Adnani, Q. E. S., McKenna, L., Ramadhan, K., & Susanti, I. A. (2022). Socio-Economic and Demographic Factors Associated with Knowledge and Attitude of HIV/AIDS among Women Aged 15–49 Years Old in Indonesia. *Healthcare (Switzerland)*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/healthcare10081545>